

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan sampah di Indonesia merupakan permasalahan kompleks yang belum dapat ditangani dengan baik. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dari penginputan data yang dilakukan oleh 375 kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2023 mencapai 40.116.855,37 ton/tahun. Dari total sampah tersebut, sebanyak 60,49% atau 24.266.750,68 ton/tahun merupakan sampah yang dapat terkelola, namun proporsi sampah yang tidak terkelola masih cukup tinggi yaitu sebesar 39,51% atau 15.850.104,69 ton/tahun (SIPSN, 2023).

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), total timbulan sampah di Jawa Barat yang dihasilkan pada tahun 2021 mencapai 24.790 ton/hari. Dari total timbulan sampah tersebut, jenis sampah terbanyak didominasi oleh sampah sisa makanan sebanyak 43,54%, sampah plastik sebanyak 19,95%, sampah kertas/karton sebanyak 10,86%, sampah kayu 10,08%, sampah kain 2,92%, sampah kaca 2,67%, sampah logam 1,84%, sampah karet 0,95%, dan sampah lainnya 7,19% (dlh\_jabar, 2023).

Menurut Open Data Majalengka, total timbulan sampah di Kabupaten Majalengka mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 mencapai

354.424 ton/tahun sedangkan pada tahun 2023 mencapai 382.069 ton/tahun (Dinas Lingkungan Hidup, 2024c). Meskipun total timbulan sampah mengalami kenaikan pada tahun 2023, namun untuk presentase timbulan sampah yang ditangani di Kabupaten Majalengka mengalami penurunan, pada tahun 2022 sebanyak 34.3% sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 33.05% (Dinas Lingkungan Hidup, 2024b).

Menurut Open Data Majalengka, jumlah sampah yang dihasilkan rumah tangga berdasarkan kecamatan di Kabupaten Majalengka pada tahun 2023. Kecamatan Jatiwangi merupakan kecamatan yang paling tinggi menghasilkan sampah rumah tangga di Kabupaten Majalengka mencapai 23.569.108.50 kg/tahun, sedangkan Kecamatan Sindang yang menghasilkan sampah rumah tangga terendah mencapai 4.376.970.50 kg/tahun (Dinas Lingkungan Hidup, 2024a).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik, selain merusak estetika seperti bau, kerapihan, juga dapat menyebabkan datangnya bencana alam seperti banjir. Selain itu sampah juga dapat menjadi tempat dari berbagai vector dan bakteri yang menyebabkan timbulnya penyakit berbasis lingkungan seperti DBD, diare, kolera, kudis, dan lainnya (Hakim, 2016). Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah majalengka memiliki suatu upaya untuk menekan jumlah sampah yang tidak dikelola dengan baik yaitu dengan mengadakan kegiatan peran serta masyarakat dalam pengolahan persampahan, pembentukan bank sampah, pengembangan pengelolaan sampah berbasis kewilayahan dan kawasan dalam upaya pengurangan

sampah di sekolah, pembangunan TPS dan TPST 3R, peningkatan kebersihan perkotaan dan fasilitas umum, memfasilitasi dan pembinaan pengelolaan sampah di permukiman kumuh, penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan, dan komposting. Demi melancarkan program ini, pemerintah bekerjasama dengan pengusaha, masyarakat, dan berbagai instansi pemerintahan (Pemerintah Kabupaten Majalengka, 2019).

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah, pada Bab V, pasal 8, ayat 1, bagian c menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah (Pemerintah Kabupaten Majalengka, 2023). Akses masyarakat khususnya terhadap semua informasi yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap pengelolaan sampah harus ditingkatkan, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan terkait pengelolaan sampah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan juga pemahaman tentang pengelolaan sampah, dengan output akhir yang diharapkan adalah dapat menerapkan kegiatan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari (Alhanifa, 2020).

Sekolah sebagai salah satu aspek penting dalam pembinaan dan pengajaran tentang lingkungan hidup yang sehat dan baik. Salah satunya adalah dengan mengikutsertakan siswa/i dalam kegiatan pengelolaan sampah di kehidupan sehari-hari dimulai dari lingkungan sekolahnya

sendiri. Dari hal tersebut siswa/i dapat mengetahui dan memahami tentang pengelolaan sampah di sekolah (Suhardjo & Dewi Nindirawati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang promosi kesehatan Puskesmas Jatiwangi pada tanggal 27 Februari 2025, didapatkan informasi bahwa untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa/i dalam keterlibatan untuk pengelolaan sampah telah dilakukan dengan beberapa usaha, salah satunya dengan kegiatan penyuluhan kesehatan baik dalam gedung maupun luar gedung. Pada implementasi lapangan, banyak siswa/i belum mengelola sampah dengan melakukan pendauran ulangan sampah dan pemilahan sampah sesuai karakteristiknya. Hal ini tercermin bahwa keseharian siswa/i dalam pengelolaan sampah sebatas membuang sampah, dan belum dikelola maupun dilakukan pemilahan terlebih dahulu, dan hanya beberapa orang saja yang mau melakukannya. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan yang telah dilakukan, materi yang disampaikan barulah sebatas pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Target penyuluhan kesehatan dalam gedung dilakukan sebanyak 288 kali/tahun dimana setiap bulannya dilakukan sebanyak 8 kali, sedangkan target penyuluhan kesehatan luar gedung dilakukan sebanyak 96 kali/tahun dimana setiap bulannya dilakukan sebanyak 24 kali.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 Desember 2024 yang dilakukan dengan metode wawancara kepada guru MIN 1 Majalengka didapatkan informasi bahwa belum pernah ada penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan untuk pengelolaan sampah.

Masalah persampahan di MIN 1 Majalengka masih perlu perhatian dikarenakan siswa/siswi masih membuang sampah sembarangan. Dalam upaya mengatasi hal tersebut MIN 1 Majalengka sudah mendukung adanya pengelolaan sampah dengan adanya tempat pemilahan sampah sebanyak 2 tempat yang berada di sekolah dan adanya program P5 yang ada dalam pembelajaran seperti mendaur ulang sampah menjadi hiasan dinding. Pada implementasi lapangan, banyak siswa/i tidak menerapkan pemilahan sampah dan pendaur ulangan sampah.

Di samping itu, wawancara juga dilakukan kepada 10 siswa/i MIN 1 Majalengka untuk mengukur pengetahuan terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan keterangan dari siswa materi yang disampaikan barulah sebatas pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, sebanyak 6 orang (60%) belum mengetahui tentang pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pengelolaan sampah di MIN 1 Majalengka Tahun 2025.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pengelolaan sampah di MIN 1 Majalengka Tahun 2025?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pengelolaan sampah di MIN 1 Majalengka Tahun 2025.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i MIN I Majalengka tentang pengelolaan sampah sebelum dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan
2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i MIN I Majalengka tentang pengelolaan sampah setelah dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan
3. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pengelolaan sampah di MIN 1 Majalengka Tahun 2025.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

##### **1.4.1.1 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk bahan pembelajaran tentang pengetahuan pengelolaan sampah dalam proses belajar terutama mahasiswa kesehatan masyarakat yang berkonsentrasi pada bidang kesehatan lingkungan.

#### 1.4.1.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah pengalaman dan pembelajaran baru dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki, serta mengetahui pengaruh dari setiap variabel dalam penelitian yang dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1.4.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pentingnya melakukan pengelolaan sampah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1.4.2.2 Bagi Institut Mahardika Cirebon

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas informasi kepustakaan mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pengelolaan sampah.

#### 1.4.2.3 Bagi MIN 1 Majalengka

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah dan dapat melakukan kerja sama dengan Puskesmas Jatiwangi atau dengan pihak terkait untuk melakukan penyuluhan kesehatan secara rutin serta dapat menjadi sebuah perencanaan terkait pemeliharaan sekolah bersih dan sehat.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pengelolaan Sampah di MIN 1 Majalengka, yaitu :

1. Penelitian (Alhanifa, 2020) “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon”. Penelitian ini dilakukan dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest*. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 100. Persamaannya adalah variabel dependen, variabel independen, dan instrumen penelitian. Perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.
2. Penelitian (Setyaningrum dkk, 2021) “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Pengelolaan Sampah Plastik”. Penelitian ini dilakukan dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest*. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan jumlah sampel 62. Persamaannya adalah variabel dependen, desain penelitian, dan alat pengumpulan data dengan kuesioner. Perbedaannya adalah variabel independen, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.
3. Penelitian (Fadila, 2022) “Pengaruh Penyuluhan kesehatan Melalui Media Poster terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik di

Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon”, penelitian ini dilakukan dengan desain eksperimen semu atau *quasi experimental* dengan rancangan *case control design*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive* sampling dengan jumlah sampel 30. Persamaannya adalah variabel dependen dan variabel independen. Perbedaannya adalah desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.

4. Penelitian (Prihandari dan Sri, 2023) “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 110. Persamaannya adalah variabel dependen, dan alat pengumpulan data dengan kuesioner. Perbedaannya adalah variabel independen, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.